



Indonesian Journal of Economics,
Management and Accounting

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Air Dengan Pendekatan *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Sumber Air Murni Abadi Perumahan Citra Regency Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Intan Malatundu¹, Herman Karamoy², Diana Nova Lintong³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Agustus 31 , 2025
Revised Agustus 31 , 2025
Accepted September 10 , 2025

Kata Kunci:

Full Costing,
Cost Plus Pricing,
Harga Jual Produk,
Harga Pokok Produksi

Keywords:

Full Costing,
Cost Plus Pricing, Product
Sales Price,
Cost Of Goods Manufactured

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) air dengan pendekatan Full Costing dan implikasinya terhadap penetapan harga jual menggunakan metode Cost Plus Pricing pada CV. Sumber Air Murni Abadi, Perumahan Citra Regency, Minahasa Utara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi laporan keuangan periode Juni 2025. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa HPP menurut perusahaan (termasuk gaji tenaga kerja tidak langsung) sebesar Rp 8.168,04/m³, sedangkan perhitungan Full Costing (mencakup seluruh biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead tetap dan variabel, serta depresiasi) menghasilkan HPP Rp 7.242,67/m³, selisih Rp 925,37/m³. Berdasarkan HPP tersebut, harga jual yang ditetapkan perusahaan (markup 20%) sebesar Rp 10.000/m³, sementara bila menggunakan HPP Full Costing dengan margin yang sama diperoleh harga jual Rp 8.691,20/m³.

ABSTRACT

This study aims to analyze the calculation of water production cost using the Full Costing approach and its implications for setting the selling price via the Cost-Plus Pricing method at CV. Sumber Air Murni Abadi in Citra Regency Housing, North Minahasa. A qualitative descriptive design was employed, with data gathered through field observations, in-depth interviews, and documentation of financial reports for June 2025. The results show that the company's internally calculated cost of production (including indirect labor wages) is IDR 8,168.04 per m³, whereas the Full Costing calculation (covering all raw material costs, direct labor, fixed and variable overhead, and depreciation) yields a cost of IDR 7,242.67 per m³, a difference of IDR 925.37 per m³. Based on these figures, the company's selling price at a 20% markup is set at IDR 10,000 per m³, while applying the same margin to the Full Costing result produces a selling price of IDR 8,691.20 per m³.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Intan Malatundu
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Manado, Indonesia
Email: intanmalatundu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat vital bagi kehidupan manusia, ketersediaan air bersih yang cukup dan berkualitas merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat serta menunjang berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, distribusi air bersih yang efisien dan terjangkau menjadi tanggung jawab penting khususnya bagi perusahaan yang bergerak dalam penyediaan jasa air bersih.

CV. Sumber Air Murni Abadi adalah perusahaan yang bergerak di bidang distribusi air bersih bagi masyarakat di Perumahan Citra Regency, seperti halnya perusahaan lainnya pengelola memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan penjualan jasanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu menerapkan sistem pengelolaan biaya yang efisien dan akurat khususnya dalam menghitung biaya produksi sebagai dasar penetapan tarif air bersih. Salah satu indikator penting dalam proses tersebut adalah Harga Pokok Produksi (HPP), yang mencerminkan total biaya yang diperlukan dalam penyediaan air hingga siap didistribusikan ke konsumen.

Menurut Mulyadi [1], harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa hingga siap dijual, meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Dalam konteks distribusi air bersih, biaya produksi dapat meliputi pengadaan air baku, proses pengolahan, distribusi, pemeliharaan peralatan, serta biaya pendukung lainnya. Ketepatan dalam menghitung seluruh biaya ini sangat penting agar tarif yang ditetapkan tidak hanya kompetitif, tetapi juga mencerminkan kondisi riil perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari, Pusparini, dan Nurabiah [2] pada PDAM Lombok Timur menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang akurat mampu menjadi dasar dalam menentukan tarif air yang wajar dan tidak merugikan perusahaan maupun pelanggan. Penelitian serupa oleh Kurniawati [3] juga mengungkap bahwa penggunaan metode biaya penuh (*full costing*) memberikan gambaran biaya yang lebih menyeluruh dalam penentuan harga jual air bersih, terutama di daerah perkotaan.

Pada saat ini, untuk perhitungan harga pokok produksinya sendiri CV. Sumber Air Murni Abadi menjumlahkan semua biaya yang ada dan dibagi dengan total produksi serta merujuk kepada pengelola PAM lainnya yang ada di daerah Kabupaten Minahasa Utara, yaitu di tetapkan $1\text{m}^3 = \text{Rp. } 10.000$. Untuk memperoleh hasil perhitungan yang komprehensif, metode *Full Costing* dapat digunakan. Hansen dan Mowen [4] menyatakan bahwa *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan seluruh biaya tetap dan variabel, baik yang langsung maupun tidak langsung. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengetahui seluruh biaya yang dikeluarkan secara menyeluruh sehingga dasar penetapan harga jual menjadi lebih akurat dan rasional.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses perhitungan harga pokok produksi (HPP) air dilakukan di CV. Sumber Air Murni Abadi serta bagaimana hasil perhitungan tersebut dijadikan dasar dalam penentuan harga jual. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, serta proses yang terjadi secara kontekstual dan alami di lingkungan perusahaan. Pendekatan ini digunakan karena peneliti tidak hanya ingin menghitung biaya, tetapi juga memahami bagaimana manajemen memaknai proses perhitungan HPP, tantangan yang dihadapi, dan pertimbangan dalam penetapan tarif air bersih.

Penelitian deskriptif kualitatif yang artinya lebih melihat masalah tentang manusia dan sosial dimana penulis melakukan penelitian secara alami dari subjek yang berada di lingkungan sekitar dan bukan hasil atau manipulasi variabel [5].

2.2 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh proses produksi air bersih, strategi penetapan harga jual, serta penerapan metode *full costing* pada CV. Sumber Air Murni Abadi. Data ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen dan staf keuangan, serta observasi langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan. Sementara itu, data kuantitatif yang digunakan berupa informasi angka-angka seperti jumlah air yang diproduksi, rincian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, dan data perhitungan harga pokok produksi. Data kuantitatif ini berperan penting sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana perusahaan menentukan harga jual air bersih berdasarkan total biaya produksi secara menyeluruh.

2.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu seluruh data yang diperoleh langsung oleh penulis dari Kantor CV. Sumber Air Murni Abadi berupa informasi lisan maupun tulisan mengenai keadaan perusahaan seperti gambaran umum perusahaan, informasi biaya dan beberapa data keuangan lain yang berkaitan dengan penelitian.

2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi faktual mengenai situasi lapangan. Menurut Sugiyono [6], observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung dan sistematis terhadap aktivitas yang berlangsung pada objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pengadaan dan distribusi air pada CV. Sumber Air Murni Abadi guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai aktivitas perusahaan serta biaya-biaya yang terlibat.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Menurut Moleong [7], wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu, yakni memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pemilik perusahaan dan staf keuangan dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur yang telah disiapkan, untuk menggali informasi terkait proses penetapan harga pokok produksi dan harga jual.

2.3 Metode dan Proses Analisis

2.3.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data secara apa adanya tanpa melakukan manipulasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai kondisi objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan situasi nyata yang terjadi di CV. Sumber Air Murni Abadi, khususnya terkait dengan proses perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan dasar penetapan harga jual menggunakan pendekatan *full costing*.

2.3.2 Proses Analisis

1. Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik perusahaan.
2. Peneliti mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat proses pengadaan.
3. Peneliti mengolah data-data yang telah diperoleh untuk menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.
4. Peneliti membandingkan harga jual yang diterapkan perusahaan dengan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*,
Peneliti mengambil kesimpulan lewat data yang telah diperoleh dan memberikan saran kepada perusahaan berdasarkan hasil penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual dari CV. Sumber Air Murni Abadi dilakukan dengan relatif sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh biaya produksi yang dianggap berpengaruh dalam proses pengadaan produk air bersih termasuk biaya gaji tenaga kerja tidak langsung. Tetapi untuk metode *full costing* sendiri hanya menjumlahkan semua biaya yang terlibat langsung selama proses pengolahan produk. Hasil perhitungan harga pokok produksi ini yang nantinya akan digunakan oleh Perusahaan dalam menentukan harga jual dan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh.

3.1.1 Biaya Poduksi

1. Biaya Bahan Baku

Dalam proses produksi, bahan baku merupakan komponen utama yang menentukan kualitas dan keberlangsungan produk. Bahan baku adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai dasar dalam pembuatan barang jadi, baik berupa material fisik maupun zat yang mengalami transformasi selama proses produksi. Dalam konteks industri minuman atau pengolahan air, bahan baku yang digunakan bisa sangat beragam, mulai dari air, gula, perasa, hingga bahan pengawet. Namun, tidak semua pengelola memiliki kompleksitas bahan baku yang tinggi. Ada pula yang hanya mengandalkan satu jenis bahan baku sebagai inti dari seluruh proses produksi.

Pengelola ini, misalnya, hanya menggunakan satu bahan baku utama yaitu air. Air menjadi elemen sentral dalam seluruh proses produksi, baik sebagai isi produk maupun sebagai bagian dari standar kualitas yang dijaga ketat. Menariknya, air yang digunakan tidak dibeli dari pemasok atau melalui proses pembelian komersial, melainkan diperoleh langsung dari alam. Sumber air alami seperti mata air pegunungan atau sumur artesis menjadi pilihan utama karena kualitasnya yang tinggi dan kemurniannya yang terjaga. Dengan demikian, biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pengelola adalah nol rupiah, karena tidak ada transaksi pembelian yang dilakukan.

Kondisi ini memberikan keuntungan tersendiri bagi pengelola, terutama dalam hal efisiensi biaya produksi. Tanpa harus mengalokasikan anggaran untuk pembelian bahan baku, pengelola dapat lebih fokus pada aspek lain seperti pengolahan, pengemasan, dan distribusi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga keberlanjutan sumber air dan memastikan bahwa proses pengambilan tidak merusak ekosistem. Oleh karena itu, meskipun biaya bahan baku nol, tanggung jawab terhadap lingkungan dan kualitas tetap menjadi prioritas utama dalam operasional produksi.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Untuk mengontrol dan mengelola pendistribusian air sendiri, ada dua divisi yang terlibat langsung diantaranya adalah Pengawas Lapangan dan Teknisi Lapangan. Teknisi Lapangan bertanggung jawab langsung kepada Pengawas lapangan untuk kelancaran pelayanan pendistribusian air setiap harinya. Pengawas lapangan mengontrol semua area teknisi setiap harinya.

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

| Divisi | Upah/ Gaji (Rp) / Orang | Jumlah Karyawan | Jumlah (Rp) |
|--|-------------------------|-----------------|----------------------|
| Pengawas Lapangan | Rp. 4.500.000 | 2 | Rp. 9.000.000 |
| Teknisi Lapangan | Rp. 3.800.000 | 14 | Rp. 53.200.000 |
| Total Biaya Tenaga Kerja Langsung | | | Rp.62.200.000 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya gaji tenaga kerja langsung setiap bulannya pada CV. Sumber Air Murni Abadi yang terdiri atas 2 orang Pengawas Lapangan dan 14 orang Teknisi Lapangan adalah sebesar Rp. 62.200.000. Pada perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Perusahaan sendiri, Perusahaan menambahkan biaya gaji tenaga kerja tidak langsung atau karyawan kantor sebesar Rp. 50.000.000.

3.1.2 Biaya Overhead Pabrik

1. Overhead Tetap

a. WiFi

CV. Sumber Air Murni Abadi mengalokasikan biaya langganan WiFi sebagai bagian dari biaya overhead pabrik tetap, guna mendukung kelancaran operasional produksi air bersih. Fasilitas WiFi digunakan untuk menunjang komunikasi internal, pengiriman data produksi, pemantauan sistem distribusi, serta koordinasi teknisi lapangan secara digital. Pada periode berjalan, perusahaan mengeluarkan biaya untuk dua unit layanan WiFi, masing-masing sebesar:

- a. Rp. 624.000 untuk WiFi utama di kantor operasional.
- b. Rp. 324.000 untuk WiFi pendukung di pos teknisi lapangan.

Total biaya WiFi sebesar Rp. 948.000 dicatat sebagai biaya overhead tetap, karena sifatnya rutin dan tidak berubah secara langsung dengan volume produksi, namun tetap diperlukan untuk mendukung aktivitas produksi secara berkelanjutan.

b. Biaya depresiasi peralatan dan kendaraan

Tabel 2. Harga Perolehan Peralatan dan Kendaraan

| Nama | Harga Perolehan (a) | Umur Ekonomis (b) | Nilai Residu (sisa) (c = a : b) |
|----------------------------------|------------------------|----------------------|------------------------------------|
| Sumur Bor | Rp. 40.000.000 | 25 Tahun | Rp. 1.600.000 |
| Tong Sentral (Tandon Air Induk) | Rp. 5.200.000 | 10 Tahun | Rp. 520.000 |
| Pipa Induk | Rp . 3.550.000 | 15 Tahun | Rp. 221.875 |
| Sambungan pipa | Rp. 36.000 | 3 Tahun | Rp. 12.000 |
| Pipa ½ “ | Rp. 28.000 | 3 Tahun | Rp. 9.333,33 |
| SDD ½ “ | Rp. 5.000 | 5 Tahun | Rp. 1.000 |
| SDL ½ “ | Rp . 5.000 | 5 Tahun | Rp. 1.000 |
| Elbow ½ “ | Rp. 5.000 | 5 Tahun | Rp. 1.000 |
| Lem Pipa | Rp. 55.000 | 3 Tahun | Rp. 18.333,33 |
| TBA | Rp. 5.000 | 2 Tahun | Rp. 2.500 |
| Meteran Air | Rp. 315.000 | 5 Tahun | Rp. 63.000 |
| Kunci Pipa | Rp. 155.000 | 5 Tahun | Rp. 31.000 |
| Betel | Rp. 60.000 | 5 Tahun | Rp. 12.000 |
| Behel | Rp. 35.000 | 10 Tahun | Rp. 3.500 |
| Palu Beton | Rp. 125.000 | 3 Tahun | Rp. 41.666,67 |

| Nama | Harga Perolehan (a) | Umur Ekonomis (b) | Nilai Residu (sisa) (c = a : b) |
|-----------------|------------------------|----------------------|------------------------------------|
| Pompa Air | Rp. 2.950.000 | 2 Tahun | Rp. 1.475.000 |
| Kendaraan Motor | Rp. 18.000.000 | 5 Tahun | Rp. 3.600.000 |
| Kendaraan Mobil | Rp. 227.000.000 | 7 Tahun | Rp. 32.428.571,42 |

Tabel 2 menunjukkan harga perolehan, nilai residu (sisa) dan umur ekonomis peralatan dan bangunan pada CV. Sumber Air Murni Abadi. Harga perolehan, nilai residu, dan umur ekonomis digunakan untuk menghitung biaya depresiasi per unit. Untuk menghitung biaya depresiasi peralatan dan bangunan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Biaya depresiasi per tahun = (harga perolehan – nilai residu) ÷ umur ekonomis

Berdasarkan rumus perhitungan diatas, maka hasil perhitungan biaya depresiasi per tahun dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Depresiasi Peralatan dan Kendaraan per Tahun

| Nama | Harga Perolehan (a) | Nilai Residu (b) | Umur Ekonomis (c) | Biaya Depresiasi (d) = (a) – (b) : (c) |
|-------------------------------------|------------------------|---------------------|----------------------|---|
| Sumur Bor | Rp. 40.000.000 | Rp. 1.600.000 | 25 Tahun | Rp. 1.536.000 |
| Tong Sentral (Tandon Air Induk) | Rp. 5.200.000 | Rp. 520.000 | 10 Tahun | Rp. 468.000 |
| Pipa Induk | Rp . 3.550.000 | Rp. 221.875 | 15 Tahun | Rp. 221.875 |
| Sambungan pipa | Rp. 36.000 | Rp. 12.000 | 3 Tahun | Rp. 8.000 |
| Pipa ½ “ | Rp. 28.000 | Rp. 9.333,33 | 3 Tahun | Rp. 9.022,22 |
| SDD ½ “ | Rp. 5.000 | Rp. 1.000 | 5 Tahun | Rp. 800 |
| SDL ½ “ | Rp . 5.000 | Rp. 1.000 | 5 Tahun | Rp. 800 |
| Elbow ½ “ | Rp. 5.000 | Rp. 1.000 | 5 Tahun | Rp. 800 |
| Lem Pipa | Rp. 55.000 | Rp. 18.333,33 | 3 Tahun | Rp. 17.722,22 |
| TBA | Rp. 5.000 | Rp. 2.500 | 2 Tahun | Rp. 1.250 |
| Meteran Air | Rp. 315.000 | Rp. 63.000 | 5 Tahun | Rp. 50.400 |
| Kunci Pipa | Rp. 155.000 | Rp. 31.000 | 5 Tahun | Rp. 24.800 |
| Betel | Rp. 60.000 | Rp. 12.000 | 5 Tahun | Rp. 9.600 |
| Behel | Rp. 35.000 | Rp. 3.500 | 10 Tahun | Rp. 3.150 |
| Palu Beton | Rp. 125.000 | Rp. 41.666,67 | 3 Tahun | Rp. 27.777,77 |
| Pompa Air | Rp. 2.950.000 | Rp. 1.475.000 | 2 Tahun | Rp. 737.500 |
| Kendaraan Motor | Rp. 18.000.000 | Rp. 3.600.000 | 5 Tahun | Rp. 2.880.000 |
| Kendaraan Mobil | Rp. 227.000.000 | Rp. 32.428.571,42 | 7 Tahun | Rp. 27.795.918,36 |

Maka, untuk menghitung biaya depresiasi per bulan dari setiap jenis peralatan dan bangunan pada perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut:

Biaya depresiasi per bulan = biaya depresiasi per tahun ÷ 12 bulan

Hasil perhitungan biaya depresiasi peralatan dan bangunan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Depresiasi Peralatan dan Kendaraan per Bulan

| Nama | Biaya Depresiasi (a) | Kuantitas (b) | Penyusutan (Per Tahun) (c) = (a) x (b) | Penyusutan (per Bulan) (d) = (c) : 12 |
|---|----------------------|---------------|--|---------------------------------------|
| Sumur Bor | Rp. 1.536.000 | 17 | Rp. 26.112.000 | Rp. 2.176.000 |
| Tong Sentral (Tandon Air Induk) | Rp. 468.000 | 102 | Rp. 47.736.000 | Rp. 3.978.000 |
| Pipa Induk | Rp. 221.875 | 56 | Rp. 12.425.000 | Rp. 1.035.416,66 |
| Sambungan pipa | Rp. 8.000 | 425 | Rp. 3.400.000 | Rp. 283.333,33 |
| Pipa ½ " | Rp. 9.022,22 | 10.195 | Rp. 91.981.532,90 | Rp. 7.665.127,74 |
| SDD ½ " | Rp. 800 | 6.117 | Rp. 4.893.600 | Rp. 407.800 |
| SDL ½ " | Rp. 800 | 2.015 | Rp. 1.612.000 | Rp. 134.333,33 |
| Elbow ½ " | Rp. 800 | 14.105 | Rp. 11.284.000 | Rp. 940.333,33 |
| Lem Pipa | Rp. 17.722,22 | 1.190 | Rp. 2.108.944,18 | Rp. 175.745,34 |
| TBA | Rp. 1.250 | 6.117 | Rp. 7.646.250 | Rp. 674.187,50 |
| Meteran Air | Rp. 50.400 | 2.015 | Rp. 101.556.000 | Rp. 8.463.000 |
| Kunci Pipa | Rp. 24.800 | 14 | Rp. 347.200 | Rp. 28.933,33 |
| Betel | Rp. 9.600 | 14 | Rp. 134.400 | Rp. 11.200 |
| Behel | Rp. 3.150 | 2.015 | Rp. 6.347.250 | Rp. 528.937,50 |
| Palu Beton | Rp. 27.777,77 | 14 | Rp. 388.888,78 | Rp. 32.407,39 |
| Pompa Air | Rp. 737.500 | 17 | Rp. 12.537.500 | Rp. 1.044.791,66 |
| Kendaraan Motor | Rp. 2.880.000 | 4 | Rp. 11.520.000 | Rp. 960.000 |
| Kendaraan Mobil | Rp. 27.795.918,36 | 1 | Rp. 27.795.918,36 | Rp. 2.316.326,53 |
| Total Biaya Depresiasi Peralatan dan Kendaraan per Bulan | | | | Rp. 30.421.481,44 |

Tabel 4 diketahui bahwa total nilai investasi atas aset tetap berupa peralatan dan kendaraan yang digunakan dalam proses pengadaan produk air bersih oleh CV. Sumber Air Murni Abadi mengalami penyusutan secara periodik. Dari perhitungan tersebut, diperoleh bahwa total biaya depresiasi peralatan dan kendaraan mencapai sebesar Rp. 30.421.481,44 per bulan. Nilai ini mencerminkan alokasi biaya investasi yang dibebankan secara sistematis dan merata setiap bulan selama masa manfaat aset.

2. Overhead Variabel :

Biaya Overhead Variabel terdiri dari biaya Transportasi, Listrik dan lainnya.

Tabel 5. Biaya Overhead Variabel

| Komponen | Harga (Rp) | Waktu |
|---|----------------|---------|
| Biaya Transportasi | Rp. 3.000.000 | 1 Bulan |
| Biaya Listrik | Rp. 26.156.000 | 1 Bulan |
| Biaya Peralatan Administrasi dan Peralatan Kantor | Rp. 8.170.000 | 1 Bulan |
| Gaji Teknisi Harian | Rp. 1.350.000 | 1 Bulan |

| Komponen | Harga (Rp) | Waktu |
|---------------------------------------|-----------------------|---------|
| Biaya Pajak Retribusi dan Lain-lain | Rp. 12.991.500 | 1 Bulan |
| Biaya Keamanan | Rp. 8.000.000 | 1 Bulan |
| Total Biaya Variabel per Bulan | Rp. 59.667.500 | |

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya overhead variabel setiap bulannya pada CV. Sumber Air Murni Abadi yang terdiri dari Biaya Transportasi, Biaya Listrik, Biaya Peralatan Administrasi dan Peralatan Kantor, Gaji Teknisi Harian, Biaya Lain-lain, dan Biaya Keamanan adalah sebesar Rp. 59.667.500.

3.2.2 Total Produksi

Berdasarkan jumlah hari kerja efektif dalam satu bulan, CV. Sumber Air Murni Abadi melakukan kalkulasi rata-rata produksi air bersih selama 30 hari berturut-turut. Perhitungan ini didasarkan pada estimasi kebutuhan harian pelanggan serta kapasitas operasional sistem distribusi air yang dimiliki Perusahaan. Estimasi produksi air setiap hari berdasarkan jumlah rata-rata pemakaian di setiap pelanggan yaitu 350 Liter per Unit.

Selama periode tersebut, perusahaan memproduksi dan menyalurkan air bersih kepada pelanggan rumah tangga dengan total volume yang menjadi sampel produksi dalam penelitian ini. Berikut data produksi yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 6. Total Produksi Air Bersih per Bulan

| Lokasi Perumahan | Nama Blok | Banyaknya Unit (a) | Rata-rata Pemakaian per Hari (M ³) (b) = 350 liter x (a) : 1.000 | Rata-rata pemakaian per Bulan (M ³) (c) = (a) x (b) x 30 hari |
|--------------------------------|--------------|----------------------|--|---|
| CITRA REGENCY 1 | A | 114 unit | 39,9 M ³ | 1.197 M ³ |
| | B | 132 unit | 46,2 M ³ | 1.386 M ³ |
| | C | 46 unit | 16,1 M ³ | 483 M ³ |
| | D | 106 unit | 37,1 M ³ | 1.113 M ³ |
| CITRA REGENCY 2 | Merak | 138 unit | 48,3 M ³ | 1.449 M ³ |
| | Merpati | 99 unit | 34,65 M ³ | 1.039,5 M ³ |
| | Rajawali | 300 unit | 105 M ³ | 3.150 M ³ |
| | Camar | 111 unit | 38,85 M ³ | 1.165,5 M ³ |
| | Kasuari | 121 unit | 42,35 M ³ | 1.270,5 M ³ |
| | Walet | 56 unit | 19,6 M ³ | 588 M ³ |
| | Nuri | 171 unit | 59,85 M ³ | 1.795,5 M ³ |
| Kenari | 45 unit | 15,75 M ³ | 472,5 M ³ | |
| CITRA REGENCY 3 | Manguni | 56 unit | 19,6 M ³ | 588 M ³ |
| CITRA REGENCY DIMEMBE | A | 36 unit | 12,6 M ³ | 378 M ³ |
| | B | 54 unit | 18,9 M ³ | 567 M ³ |
| | C | 33 unit | 11,55 M ³ | 346,5 M ³ |
| CITRA REGENCY WATUDAMBO | Mawar | 126 unit | 44,1 M³ | 1.323 M³ |
| CITRA REGENCY TOMOHON | Bunaken | 98 unit | 34,3 M ³ | 1.029 M ³ |
| | Lihaga | 54 unit | 18,9 M ³ | 567 M ³ |
| | Siladen | 89 unit | 31,15 M ³ | 934,5 M ³ |
| | Nain | 30 unit | 10,5 M ³ | 315 M ³ |

| | | | | |
|-------|--|-----------|-----------------------|-------------------------|
| TOTAL | | 2015 unit | 705,25 M ³ | 21.157,5 M ³ |
|-------|--|-----------|-----------------------|-------------------------|

Tabel 6 menunjukkan bahwa total distribusi air bersih oleh CV. Sumber Air Murni Abadi selama bulan berjalan melayani 2.015 unit rumah yang tersebar di berbagai wilayah operasional. Berdasarkan rata-rata pemakaian harian pelanggan, volume air bersih yang diproduksi dan disalurkan mencapai 705,25 m³ per hari.

Dengan asumsi jumlah hari kerja efektif selama satu bulan adalah 30 hari, maka akumulasi total pemakaian air bersih oleh seluruh pelanggan mencapai 21.157,5 m³. Angka ini mencerminkan kapasitas produksi dan distribusi air bersih yang konsisten serta efisien dalam memenuhi kebutuhan masyarakat selama periode Juni 2025.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual pada CV. Sumber Air Murni Abadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendekatan perusahaan dan metode *full costing* dalam menentukan HPP. Perusahaan memasukkan komponen biaya tenaga kerja tidak langsung ke dalam HPP, sehingga menghasilkan nilai Rp. 8.168,04 per m³, sedangkan metode *full costing* yang lebih sistematis dan komprehensif menghasilkan HPP sebesar Rp. 7.242,67 per m³. Selisih sebesar Rp. 925,37 menunjukkan bahwa metode *full costing* mampu memberikan gambaran biaya produksi yang lebih akurat dan terstruktur.

Penetapan harga jual pada CV. Sumber Air Murni Abadi yang dihitung dengan menjumlahkan semua biaya dalam proses pengadaan produk air bersih termasuk biaya gaji tenaga kerja tidak langsung. Dalam penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan margin keuntungan 20%, perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp. 10.000 / m³, sedangkan menurut perhitungan *full costing* diperoleh harga Rp. 8.691,20 / m³.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan lebih tinggi dibanding dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.

REFERENSI

- [1] Mulyadi. (2022). *Akuntansi biaya (Edisi ke-5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2] Ilma Nopita Sari, Pusparini, H., & Nurabiah. (2023). "Analisis Biaya Produksi dan Perhitungan Tarif Air Minum pada PDAM Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 33–41.
- [3] Kurniawati, N. D. (2021). "Penetapan Harga Jual Air Minum Menggunakan Metode Full Costing." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 521–531.
- [4] Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2020). *Managerial Accounting*. Cengage Learning.
- [5] Taroreh, B. F., Pangemanan, S. S., & Suwetja, I. G. (2021). *Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Pada Cv. Verel Tri Putra Mandiri*. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- [6] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Sujarweni, V.W. (2020). *Akuntansi Manajemen: Teori Dan Aplikasi*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- [9] Helmond, M. (2022). *Performance excellence in marketing, sales and pricing*. Springer International Publishing.
- [10] Hariadi, A. (2024). *Akuntansi Manajemen: Konsep dan Aplikasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Penerbit Mitra Ilmu.